

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2019:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian akan dilakukan sehingga masalah dapat terselesaikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:8). Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan. Berikut merupakan pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2019:147) metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Komunikasi, bagaimana Kreativitas, bagaimana kepuasan kerja serta dampaknya pada Kinerja karyawan di Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Sedangkan Sugiyono (2019:11) mengatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi dan kreativitas terhadap kepuasan kerja serta dampaknya terhadap kinerja karyawan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel komunikasi (X_1), kreativitas (X_2), Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (Z). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38). Variabel dalam penelitian ini ialah komunikasi (X_1), kreativitas (X_2), Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (Z). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya tau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2022:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau dependen adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi (X_1)

Menurut Wibowo (2017:166) menyatakan bahwa :

“Komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan mengenai suatu informasi yang dilakukan secara efektif antara dua orang atau lebih agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima.”

b. Kreativitas (X_2)

Menurut Supriadi dalam Nugraha, dkk (2018:10) menyatakan bahwa :

“Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menemukan gagasan baru yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.”

2. Variabel Intervening (Y)

Menurut Edy Sutrisno (2019:74) menyatakan bahwa :

“Kepuasan kerja adalah suatu sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis.”

3. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:57). Yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y). Adhari (2020:77) mengemukakan bahwa :

“Kinerja karyawan adalah hasil yang diproduksi oleh fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan – kegiatan pada pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu, yang memperlihatkan kualitas dan kuantitas dari pekerjaan tersebut.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti guna mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Operasionalisasi variabel merupakan tahapan dalam penelitian dimana variabel-variabel yang berada di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci, guna peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Disamping itu memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel yaitu komunikasi (X_1), kreativitas (X_2), Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (Z). Keempat variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item |
|--|-----------------------------|--------------------------------------|---|---------|---------|
| Komunikasi (X1) “Suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan mengenai suatu informasi yang dilakukan secara efektif antara dua orang atau lebih agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima” Wibowo (2017:199) | Komunikator atau Pengirim | Efektivitas Komunikasi | Pengirim memberikan komunikasi yang efektif | ordinal | 1 |
| | | Intensitas Komunikasi | Pengirim memberikan Intensitas Komunikasi yang baik | | 2 |
| | Komunikasikan atau Penerima | Kemudahan dalam memperoleh informasi | Penerima mendapatkan kemudahan dalam memperoleh informasi | | 3 |
| | | Tingkat Pemahaman Pesan | Penerima mendapatkan pemahaman pesan | | 4 |
| | | Perubahan Sikap | Penerima memberikan perubahan sikap | | 5 |
| | Saluran atau Media | Secara Langsung (F2F) | Pengirim dan Penerima melakukan | | 6 |

| | | | komunikasi secara langsung | | | |
|---|--|---|--|---------|---|----|
| | | <i>By phone call</i> | Pengirim dan penerima secara tidak langsung by phone call | | 7 | |
| | | Media Sosial | Pengirim dan Penerima melakukan komunikasi dengan media sosial | | 8 | |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item | |
| Kreativitas (X2) "Suatu kemampuan seseorang dalam menemukan gagasan baru yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya." Gilford dan Torance (2019:10) | Kelancaran Berpikir (<i>Fluency of Thinking</i>) | Ketekunan yang Tinggi | Tingkat ketekunan yang tinggi | ordinal | 9 | |
| | | Cepat menanggapi permasalahan | Tingkat kecepatan dalam menangani permasalahan | | 10 | |
| | Keluwesan Berpikir (<i>Flexibility</i>) | Rasa Ingin Tahu | Tingkat rasa ingin tahu yang tinggi | | Tingkat mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang | 11 |
| | | Mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang | Tingkat mampu mengemukakan suatu pendapat | | | 12 |
| | | Mengemukakan Suatu Pendapat | | | | 13 |
| | Elaborasi (<i>Elaboration</i>) | Imajinasi yang Tinggi | Tingkat memiliki imajinasi yang tinggi | | Tingkat suatu keaslian hasil kerja | 14 |
| | | Keaslian hasil kerja | Tingkat kepercayaan diri yang tinggi | | | 15 |
| | Originalitas (<i>Originality</i>) | Kepercayaan Diri | | | | 16 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item |
|---|--|--------------------|---|---------|---------|
| Kepuasan Kerja (Y) “Suatu sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis.” Wesley dan Yulk (2019) | Kompensasi | Gaji | Perusahaan memberikan gaji | ordinal | 17 |
| | | Upah | Perusahaan memberikan gaji | | 18 |
| | Supervisi | Kontroler | Perusahaan melakukan kontroler | | 19 |
| | Hubungan dengan rekan kerja | Kerjasama Tim | Tingkat jalinan kerjasama | | 20 |
| | Kesempatan Memperoleh Perubahan Status | Kenaikan Jabatan | Perusahaan memberikan kenaikan jabatan | | 21 |
| | | Jaminan Sosial | Perusahaan Memberikan Jaminan Sosial | | 22 |
| | Kondisi Kerja | Ruangan Kerja | Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana | | 23 |
| | | Perlengkapan Kerja | Perusahaan memberikan perlengkapan kerja | | 24 |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item |
| Kinerja Karyawan (Z) “Kinerja karyawan adalah hasil yang diproduksi oleh fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan – kegiatan pada pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu, yang memperlihatkan kualitas dan kuantitas dari | Kualitas | Kerapihan | Tingkat Kerapihan dalam mengerjakan tugas | ordinal | 25 |
| | | Ketelitian | Tingkat Ketelitian dalam mengerjakan tugas | | 26 |
| | | Kehandalan | Tingkat Kehandalan dalam mengerjakan tugas | | 27 |
| | Kuantitas | Ketepatan Waktu | Tingkat Ketepatan Waktu dalam menyelesaikan tugas | | 28 |

| | | | | | |
|--|-------------|---------------------|-------------------------------|--|----|
| pekerjaan tersebut.” Yulianto (2020:9) | | Hasil Kerja | Tingkat Hasil Kerja | | 29 |
| | | Kepuasan Kerja | Tingkat kepuasan Kerja | | 30 |
| | Kerjasama | Kekompakan | Tingkat Kekompakan | | 31 |
| | | Jalinan Kerjasama | Tingkat Jalinan Kerjasama | | 32 |
| | Kemandirian | Inisiatif | Tingkat Inisiatif | | 33 |
| | | Mengambil Keputusan | Tingkat pengambilan keputusan | | 34 |

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019) jenis data ada 2, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yang berbentuk informasi seperti gambaran umum perusahaan dan informasi lain yang digunakan untuk membahas rumusan masalah. Menurut Arikunto (2018:172) sumber data adalah subyek dimana data diperoleh, sumber data yang tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya. sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan masalah

yang akan diteliti (informan). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan maupun karyawan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yang mana diperoleh untuk melihat gambaran umum tentang Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk melalui profil lembaga, buku referensi, artikel ilmiah dan peraturan perundang-undangan. Data sekunder ini diperoleh dengan metode observasi yang mana mengamati langsung atau dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dan dokumentasi, yaitu berupa laporan sumber daya manusia Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang menjadi obyek penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan melibatkan karyawan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai objek penelitian.

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh di Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang berjumlah sebanyak 40 karyawan

Tabel 3. 2 Daftar Jumlah Karyawan

| Unit Kerja | Jumlah Karyawan |
|-----------------------|-----------------|
| Kepala Cabang | 1 |
| Kontrol Bisnis Senior | 2 |
| Kepala Bidang | 2 |
| Kepala Seksi | 5 |
| Pelaksana (Staf) | 50 |
| Jumlah | 60 |

Sumber : Struktur Tabel Hierarki Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2019:81).

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling. Arikunto (2018:104) mengatakan bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka sampel yang dapat diambil 10-15% atau 20- 25% dari jumlah populasinya. Sugiyono (2022:61) menyatakan bahwa probability sampling atau random sampling merupakan teknik

sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sementara non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau pertimbangan pakar, sampling ini tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sugiyono (2022:85) Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik non probability sampling yaitu sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Akan tetapi yang dijadikan sampel hanya 50 orang. Hal ini dikarenakan 10 dari populasi tersebut merupakan atasan yang tidak dinilai kinerjanya, yang berbeda dengan bagian pelaksana berjumlah 25 orang. Sehingga sampel pada penelitian ini merujuk kepada seluruh karyawan bagian pelaksana yang berjumlah 50 yang berada pada tingkatan *low management*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara juga berbagai sumber. Didalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2019:137). Adapun

berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden secara langsung. Mekanisme yang dilakukan berlangsung secara tatap muka, melalui *telephone*, dengan wawancara terstruktur terkait *komunikasi* dan *kreativitas* terhadap kinerja karyawan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (secara langsung) untuk dijawab. Peneliti menyediakan pernyataan-pertanyaan untuk responden jawab yang berisikan kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi yang dialami responden. Kuesioner penelitian ini dilakukan secara personal atau *personally administered questionnaires*.

c. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data primer atau data sekunder yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2019:147)

mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidak fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu metode ini berkehendak untuk akumulasi data dasar berlaku. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019:53). Skala likert digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:86). Peneliti menggunakan skala *likert* dalam kuesioner, skala ini umumnya banyak digunakan pada suatu penelitian. Jawabam setiap item instrument dalam skala *likert* mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala *likert*:

Tabel 3. 3 Skala Likert

| No. | Alternatif Jawaban | Bobot nilai |
|-----|--------------------|-------------|
| 1. | SS (Sangat Setuju) | 5 |
| 2. | S (Setuju) | 4 |
| 3. | KS (Kurang Setuju) | 3 |
| 4. | TS (Tidak Setuju) | 2 |

| | | |
|----|---------------------------|---|
| 5. | STS (Sangat Tidak Setuju) | 1 |
|----|---------------------------|---|

Sumber : Sugiyono (2019:94)

Setiap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*. Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga, untuk mengategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

Keterangan :

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Interval : $5-1=4$

Rentang Skor :

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kategori Skala

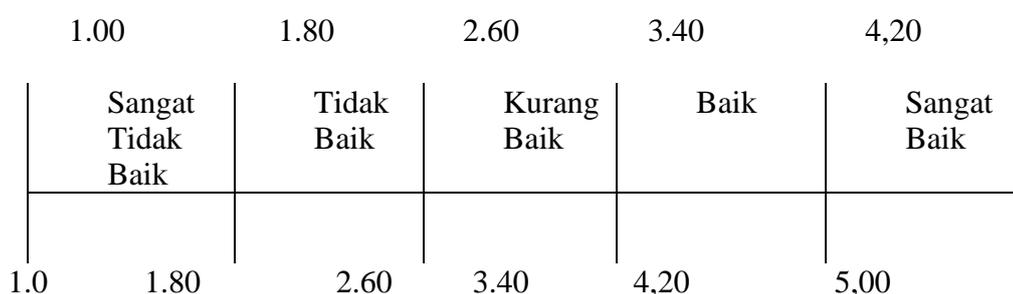
| Interval | Kriteria |
|-------------|----------------------------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat tidak baik/ Sangat rendah |

| | |
|-------------|----------------------------|
| 1,81 – 2,60 | Tidak baik/Rendah |
| 2,61 – 3,40 | Kurang Baik/ Rendah |
| 3,41 – 4,20 | Baik/Tinggi |
| 4,21 – 5,00 | Sangat Baik/ Sangat Tinggi |

Sumber : Sugiyono (2019:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan kedalam garis kontinum.

Garis kontinum dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019:53), analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode

verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistic

3.6.2.1 Analisis Jalur

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (Path Analysis). Juanim (2020:56) menyatakan bahwa analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen yang biasa disimbolkan dengan huruf $X_1, X_2 \dots X_m$ dan variabel terikat atau variabel dependen yang biasa disimbolkan dengan huruf $Y_1, Y_2, \dots Y_m$, Peneliti menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk mengetahui dan memastikan selain pengaruh langsung apakah terdapat pengaruh tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependen yaitu variabel Komunikasi dan Kreativitas terhadap kinerja karyawan sebagai variabel dependen variabel Kepuasan Kerja sebagai variabel intervening.

3.6.2.1.1 Asumsi Analisis Jalur

Asumsi merupakan landasan berpikir dan anggapan yang diterima sebagai dasar. Juanim (2020:61) menyatakan bahwa untuk efektivitas penggunaan analisis jalur, diperlukan beberapa asumsi berikut :

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif.
2. Seluruh error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.

4. Model hanya berbentuk recursive atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval

3.6.2.1.2 Syarat dan Tahapan Analisis Jalur

Berikut adalah syarat menggunakan analisis jalur (*path analysis*) berdasarkan pernyataan (Sarwono:289) diantaranya :

1. Data metrik berskala interval
2. Terdapat variabel independen exogenous dan dependen endogenous untuk model regresi berganda
3. Ukuran sampel yang memadai, yang baiknya diatas
4. Pola hubungan antar variabel hanya satu arah tidak boleh ada hubungan timbal balik.
5. Hubungan sebab akibat berdasarkan pada teori yang sudah ada.

Sedangkan tahapan-tahapan yang digunakan dalam pengujian analisis jalur adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model diagram jalur berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.
2. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Substruktur } Y = pyx1X1 + pyx2X2 + \epsilon1$$

$$\text{Substruktur } Z = pzx1X1 + pzx2X2 + pzyY + \epsilon2 \text{ 3.}$$

Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub – sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan. Hipotesis: naik

turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Berikut menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan yaitu dengan persamaan regresi berganda :

+ +

Keterangan :

Pada dasarnya koefisien jalur (path) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah di set dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1. Koefisien jalur yang distandarkan (standardized path coefficient) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat.

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan Coefficient yang dinyatakan sebagai Standardize Coefficient atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien path nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana. Menghitung koefisien determinasi secara simultan dan secara parsial, menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : P_{yx1} = P_{yx2} = \dots \dots \dots P_{yxx} = 0$$

$$H_1 : P_{yx1} = P_{yx2} = \dots \dots \dots P_{yxx} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual uji F dengan rumus : $F = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

R² : Koefisien Determinasi

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 artinya tidak signifikan. D

engan taraf signifikan (α) = 0,05 Carilah nilai F_{tabel} menggunakan rumus.

$$F_{tabel} = F_{\{(1 - \alpha)(dk-k), (dk-n-k)\}}$$

- b. Kaidah pengujian signifikansi : program SPSS

a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq Sig$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.

b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq Sig$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.

6. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik

berikut: $H_0 : P_{yx1} = 0$

$H_1 : P_{yx1} \neq 0$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t dengan rumus:

$$t = \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya Sampel

r = Korelasi Parsial

k = Jumlah Variabel Independen

t = Tingkat Signifikansi (Membandingkan *t*hitung dengan *t*tabel)

3.6.2.1.3 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Berikut penjelasan mengenai analisis jalur berdasarkan Juanim (2020) yaitu:

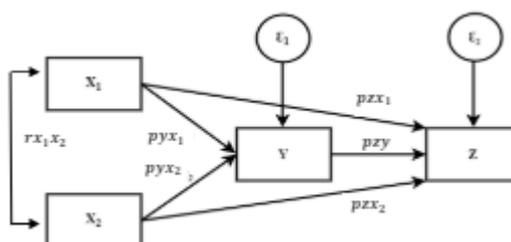
1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang bisa digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung atau tidak langsung (direct dan indirect effect), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:45). Model path analysis dalam penelitian ini adalah mediated path model.

2. Path Diagram (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk menggambarkan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Dalam analisis jalur, variabel-variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan

menjadi dua golongan, yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya ter jelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam sistem. (Juanim, 2020:59). Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti yaitu Komunikasi(X_1), Kreativitas(X_2), Kepuasan Kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z). Berikut merupakan model analisis jalur di dalam penelitian ini.



Gambar 3. 2 Diagram Jalur

Keterangan:

X_1 = Komunikasi

X_2 = Kreativitas

Y = Kepuasan Kerja

Z = Kinerja Karyawan

p_{YX1} = Koefisien jalur Komunikasiterhadap Kepuasan Kerja

p_{YX2} = Koefisien jalur Kreativitasterhadap Knowledge

Sharing

p_{ZY} = Koefisien jalur Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

p_{ZX1} = Koefisien jalur Komunikasiterhadap kinerja Karyawan

p_{ZX2} = Koefisien jalur Kreativitasterhadap kinerja

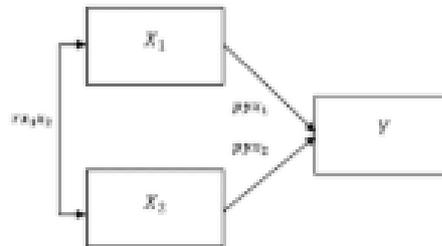
karyawan

ε = Pengaruh dari faktor lain

3.6.2.1.4 Persamaan Struktural

Persamaan struktural, menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sistematis (Juanim, 2020:60). Berikut adalah model persamaan struktural yang dibuat dengan dua buah persamaan matematis (substruktur)

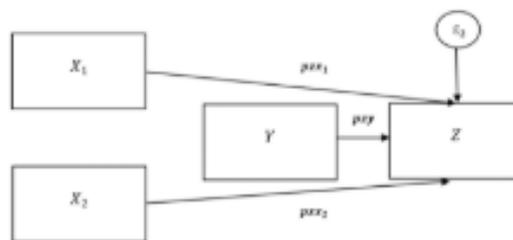
1. Persamaan Jalur Substruktur I



Gambar 3. 3 Substruktur I : Diagram jalur X1 dan X2 terhadap Y

Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut: $Y = pyx1X1 + pyx2X2 + \varepsilon1$

2. Persamaan Jalur Substruktur II



Gambar 3. 4 Substruktur II : Diagram Jalur X1, X2 dan Y Terhadap Z

Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Z = pzx1X1 + pzx2X2 + pzyY + \varepsilon2$$

3.6.2.1.5 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung, tidak langsung dan total yang dapat kita lihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Dan pengaruh total adalah penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. (Juanim, 2020:62). Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara variabel X, Y dan Z akan di jelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Langsung (Direct Effect (DE))

Pengaruh langsung dari X_1 dan X_2 terhadap Y , serta X_1, X_2 dan Y terhadap Z , atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut.

a. $DE_{yx1} : X_1 \rightarrow Y; P_{yx1}$

b. $DE_{yx2} : X_2 \rightarrow Y; P_{yx2}$

c. $DE_{zx1} : X_1 \rightarrow Z; P_{zx1}$

d. $DE_{zx2} : X_2 \rightarrow Z; P_{zx2}$

e. $DE_{zy} : Y \rightarrow Z; P_{zy}$

2. Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect (IE))

Pengaruh tidak langsung (indirect effect) adalah dari X_1 terhadap Z melalui Y , dan X_2 terhadap Z melalui Y , atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut:

$$a. IE_{zyx1} : X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z ; P_{yx1} \cdot P_{zy}$$

$$b. IE_{zyx2} : X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z ; P_{yx2} \cdot P_{zy}$$

3. Pengaruh Total (Total Effect (T E))

Pengaruh total adalah penjumlahan DE dan IE (DE + IE) sebagai berikut.

$$a. TE_{yx1} = DE_{yx1} + IE_{zyx1}$$

$$b. TE_{yx2} = DE_{yx2} + IE_{zyx2}$$

$$c. TE_{zx1} = DE_{zx1}$$

$$d. TE_{zx2} = DE_{zx2}$$

$$e. TE_{zy} = DE_{zy}$$

3.6.2.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya. Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018:125). Valid mendefinisikan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid akan tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid. Skor Interval dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor Interval keseluruhan item. Cara menentukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

r = Koefisien validasi yang dicari

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2019:215) sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.2.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran

atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus Spearman Brown, dengan cara kerjanya sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum AB - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n\sum A^2 - (\sum A^2)][(n\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien *pearson product moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkaitan skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Hitung angka realibilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan :

r : Nilai realibilitas

rb : Korelasi *person product moment* antar belahan (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas realibilitas minimal 0,7.

a : Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan realibel

b : Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan realibel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau realibilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien realibilitas. Apabila koefisien lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan realibel.

3.6.2.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau

perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak di penggunaan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel kinerja karyawan

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X₁ = Variabel Kompensasi

X₂ = Variabel Lingkungan Kerja

b₁ – b₂ = Koefisien regresi variabel independen

ε = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain perencanaan sumber daya manusia dan orientasi kerja

3.6.2.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Simbol korelasi ganda dilambangkan dengan R. Hitung nilai R dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

=

Keterangan:

= Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama – sama dengan variabel Y

= Korelasi product moment antara X1 dengan Y

= Korelasi product moment antara X2 dengan Y

= Korelasi product moment antara X1 dengan X2

Setelah harga R koefisien korelasi ganda diperoleh, dilakukan pengujian signifikansi terhadap nilai R tersebut menggunakan Uji F dengan rumus:

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel Independent

n : jumlah sampel

Sedangkan untuk mencari Ftabel dapat dicari dengan taraf signifikansi $\alpha=0,01$ atau $\alpha=0,05$. Adapun rumus Ftabel sebagai berikut:

=

Dengan signifikansi pengujian sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel}$: signifikan

$F_{hitung} < F_{tabel}$: tidak signifikan

3.6.2.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel *Komunikasi* (X_1) dan *Kreativitas* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda

(simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

3.6.2.7 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel *Komunikasi* (X_1) dan *Kreativitas* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). secara simultan dengan menguadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$= \times 100\%$$

Keterangan :

= Nilai koefisien determinasi

= Kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.6.2.8 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.6.2.9 Uji Sobel

Uji sobel digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung atau mediasi (Ghozali, 2018). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Z) melalui variabel intervening (Y). Penggunaan uji sobel dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis variabel intervening yaitu Kepuasan Kerja. Dasar pengambilan keputusan pada uji sobel ini dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Apabila $sobel\ test > ttabel$ maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

Sab = Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a = Jalur variabel independen (X) dengan variabel mediasi (M)

b = Jalur variabel mediasi (M) dengan variabel dependen (Y)

sa = Standar eror koefisien a

sb = Standar eror koefisien b

Hipotesis penelitian yang akan diuji menggunakan uji sobel adalah sebagai berikut:

a. $H_0 : \rho_{zyx1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel (X1) melalui (Y) terhadap kinerja karyawan (Z)

$H_1 : \rho_{zyx1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh tidak langsung variabel (X1) melalui (Y) terhadap kinerja karyawan (Z)

b. $H_0 : \rho_{zyx^2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel (X2) melalui (Y) terhadap kinerja karyawan (Z)

$H_1 : \rho_{zyx^2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh tidak langsung variabel (X2) melalui (Y) terhadap kinerja karyawan (Z)

Adapun kriteria uji sobel adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai p-value < taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening/mediasi.
2. Jika nilai uji sobel > ttabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening/mediasi.

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *Komunikasi*, *Kreativitas* dan *Kinerja Karyawan*. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternative yang sudah di tetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang

telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti berikut keterangannya :

SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan

S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan

KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan

TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang berada di Jl. Jawa No. 07, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40117. Waktu penelitian dimulai dari periode bulan Januari tahun 2024 hingga selesai.